

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Auditor memiliki peran sebagai pengontrol kepentingan publik terkait dengan bidang keuangan guna mendukung peran yang cukup mulia itu, seorang auditor harus didukung dengan kompetensi yang memadai. Standar Profesional akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dengan sikap mental.

Menurut Abdul Hamid (2018) akuntan publik adalah seseorang yang sudah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa assurance sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Penelitian ini menggunakan variabel Independen yaitu pengalaman audit, kredibilitas klien yaitu moderating.

Pengguna laporan keuangan pada akuntan publik mengharuskan independensi yang akan mempengaruhi kualitas auditnya. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan Abdul Hamid (2018). Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan yang lebih tentang pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang auditing tersebut, maka diperlukan seorang atau yang lebih Profesional yang cukup untuk melaksanakan audit, dan penyusunan laporannya seorang auditor harus wajib menggunakan kemahiran yang cukup untuk terlaksananya audit dengan cermat dan seksama.

Profesi Akuntan Publik merupakan salah satu profesi yang bergantung kepada kepercayaan publik. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun. Auditor independen dituntut eksistensinya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya penting dalam penentuan kualitas audit.

Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan tindakan belakangan ini. Kualitas audit para auditor independen semakin banyak dipertanyakan oleh masyarakat mengingat banyaknya terjadi skandal yang melibatkan akuntan publik dan auditor baik di luar negeri maupun didalam negeri. Padahal independensi dalam melaksanakan pengauditan merupakan profesi auditor professional dan harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor atau akuntan publik yang paling penting. Independensi merupakan salah satu komponen dari etika yang senantiasa dijaga oleh akuntan publik. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun. Tapi dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independennya.

Kasus *SNP Finance* bisa menjadi pembelajaran bagi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik agar tidak lagi melakukan pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan. Mantan Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso mengatakan akan terus melakukan monitoring kepada lembaga auditor keuangan publik dan industri keuangan agar tidak menyalahi prosedur (Suharti 2018).“ Ini agar penegak hukum supaya ada efek jera. Kalau dicabut ya sudahlah kami dapat bertindak sesuai dengan ketentuan. Ini supaya yang lain memetic pelajaran dari yang terjadi oleh akuntan publik dengan Kantor Akuntan Publik.” OJK telah mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (KAP SBE) beserta dua akuntan publik, yakni Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul. Dalam pandangan masyarakat, saat ini bobot independensi auditor telah berkurang. Pada akhirnya, kredibilitas auditor pun semakin dipertanyakan. Dalam penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik. Klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan public harus dapat menjalankan tugasnya secara professional dan mempertahankan sikap independennya Mantan Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Jusuf Kalla pernah menegaskan akuntan harus punya integritas, lantaran dinilai cukup vital dalam tata kelola keuangan negara (Abdul Hamid, 2018).

Menurutnya sistem yang dibangun akuntan profesional dapat berpengaruh pada kepercayaan publik. Beliau mencontohkan ketika pada awal tahun 2000an perusahaan akuntan publik yang besar yakni Arthur Andersen harus bangkrut sehingga mengakibatkan 85.000 karyawan kehilangan pekerjaan. "Itu bukan karena merugi, justru sebaliknya dia peroleh laba. Tapi karena memark up akhirnya dia kehilangan kepercayaan dan bangkrut," ungkap Jusuf Kalla di selapembukaan Konvensi Nasional Akuntan yang berlangsung di Trans Hotel, Jalan Gatot Soebroto, Kota Bandung. Menurutnya, sehebat apapun Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tanpa laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang salah satunya akuntan berperan di sana tidak bisa menuntut seseorang. Tapi di sisi lain, pemerintah yang bersih harus punya sistem akuntansi yang baik. Pada dasarnya seorang auditor dalam membuat keputusan harus menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan atas pelaksanaan etika yang berlaku yang dipahaminya dan membuat suatu keputusan yang adil, tetapi pada kenyataannya tidak semua auditor melakukannya. Kualitas auditor ditentukan oleh kompetensi dan independensi. Auditor dapat dikatakan kompeten jika dapat menemukan pelanggaran dan auditor dikatakan Independen jika dapat melaporkan pelanggaran tersebut dengan baik. Kompetensi auditor yaitu kemampuan profesional yang tercermin dari keahlian dan ketelitian yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang dimiliki auditor berhubungan dengan kemampuan seorang auditor menjalankan tugasnya dalam proses audit itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien. Pengalaman auditor dibutuhkan untuk menentukan bagaimana sikap seorang auditor dalam melakukan tugas pengauditannya.

Bapak Jusuf Kalla sangat menekankan pentingnya seorang akuntan, terutama karena didasarkan pada disiplin, dedikasi dan kepercayaan. Profesi akuntan dapat mengurangi penghargaan (Abdul Hamid, 2018) Modal utama akuntan adalah kepercayaan dan keahlian. Banyak hal-hal yang tentu menjaga.

Tanpa akuntan, negara ini makin tidak beraturan dan perusahaan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Untuk menjaga etika profesi akuntan, termasuk memegang kerahasiaan, harus dilakukan dengan baik untuk memperoleh kepercayaan publik. Akuntan merupakan profesi yang memegang kerahasiaan. Oleh karena itu, akuntan juga tidak hanya mencari kesalahan, tetapi memberikan solusi agar perusahaan berjalan dengan baik dan transparan.

Dengan adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya dengan hasil audit dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengaudit dari auditor. Nilai auditing bergantung pada persepsi publik dengan independensi yang dimiliki auditor. Independensi auditor di Kantor Akuntan Publik adalah suatu hal yang menarik untuk diteliti karena merupakan faktor utama dan paling penting yang menjadi penentu kualitas dalam pelaksanaan audit Kantor Akuntan Publik tersebut untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Akuntan publik tentu harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Pada kasus dua anggota Kantor Akuntan Publik terbesar di dunia *Big Four* yaitu KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh *Securities and Exchanges Commission (SEC)* karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi *Miller Energy Resources* yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011 pada saat itu. KPMG pun telah menerbitkan pendapat *unqualified* atas laporan keuangan tersebut. PwC dikenakan denda GBP5,1 juta dan ditekam oleh *Financial Reporting Council* di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap *RSM Tenon Group* di tahun buku 2011. Pengamat laporan keuangan perusahaan terbuka bahkan membuat laporan bahwa Kantor Akuntan Publik KPMG, Deloitte, dan Grant Thornton telah melakukan audit di bawah kualitas.

Denda yang dikenakan kepada Kantor Akuntan Publik hanya sedikit berpengaruh menghalau Kantor Akuntan Publik tidak jatuh dari standar audit. Baik Kantor Akuntan Publik maupun perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang bermuatan *fraud* telah sepakat untuk membayar denda tanpa menyangkal temuan otoritas keuangan tersebut. Selain itu, seperti pengenaan sanksi yang lain, *partner* Kantor Akuntan Publik dikenakan suspend atau dilarang memberikan jasa auditnya selama dua tahun. Kantor Akuntan Publik memberikan jasa audit independen atas laporan keuangan yang merupakan lingkup jasa *assurance*. Kedua Kantor Akuntan Publik terbesar di dunia telah gagal dalam melaksanakan auditnya. Kegagalan audit itu umumnya diketahui setelah skandal *fraud* akuntansi muncul ke publik atau ditemukan oleh otoritas keuangan atau diketahui setelah perusahaan terbuka dimaksud mengalami krisis keuangan dan kepailitan.

Adanya perbedaan hasil penelitian (*gap riset*) tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali hal tersebut di lokasi yang berbeda dan waktu yang berbeda. Penelitian ini mengkolaborasi pembaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu antara variabel Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi Beberapa kesenjangan hasil penelitian mengenai masing-masing indikator kualitas audit laporan keuangan, dikemukakan pada pembahasan berikut.

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan *Research Gap***

<b><i>Research gap</i></b>	<b>hasil</b>	<b>Peneliti</b>
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit	Signifikan berpengaruh	Yoshi (2018)
	Signifikan tidak berpengaruh	Wayan dan sigit (2018)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh independensi terhadap kualitas audit	Signifikan berpengaruh	Yoshi (2018)

	Signifikan tidak berpengaruh	Wayan dan sigit (2018)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit	Signifikan berpengaruh	Chosiana dan Saad(2018)
	Signifikan tidak berpengaruh	Prasanti (2018)
	Signifikan tidak berpengaruh	Kurniawan (2018)

Sumber : diolah oleh penulis 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit masih memberikan hasil yang berbeda. Hal ini disebabkan walaupun kebanyakan auditor berjenjang S1 dan terdapat auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan kegiatan mengaudit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya semakin baik pula kualitas auditnya.

Berdasarkan diatas terlihat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit masih juga memberikan hasil yang berbeda. Hal ini berarti auditor dalam menjalankan tugasnya masih dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang dapat menyebabkan kurang baiknya kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya.

Berdasarkan diatas terlihat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit masih juga memberikan hasil yang berbeda. Hasil ini menyatakan bahwa jika auditor tidak independen berarti auditor tidak melaksanakan etika profesinya dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa jika auditor tidak independen berarti auditor tidak melaksanakan etika profesinya dengan benar.

Kegagalan audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik umumnya disebabkan akuntan publik dan Tim Auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimana harapan. Bisa terjadi objektivitas, kecermatan

profesional, supervisi berjenjang, analisis risiko tidak berjalan baik sehingga terjadi kegagalan audit. Akhir suatu kegagalan audit adalah rusaknya kredibilitas dan kepercayaan kepada Kantor Akuntan Publik, Akuntan Publik yang bersangkutan, dan profesi audit pada umumnya. Hal di atas terjadi pada auditor independen yang posisinya berada di eksternal organisasi. Sebagai konsekuensi profesional, auditor harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawab. Apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan pekerjaan profesinya, maka pelanggaran etika yang sering terjadi semestinya dapat dihindarkan.



Independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2018) variabel moderasi digunakan karena terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan profitabilitas dan keputusan investasi dengan nilai perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan dari sebuah perusahaan sangatlah penting bagi kelangsungan berjalannya sebuah perusahaan, laporan keuangan yang baik maka menghasilkan persepsi atau pandangan yang baik juga dari pihak-pihak terkait juga baik itu yang ada di dalam perusahaan atau pun yang ada diluar perusahaan. Maka dengan demikian, dalam hal ini pihak yang melakukan dan memberikan persepsi tentang laporan keuangan sangat dituntut memiliki kualitas audit yang baik. Maka pihak KAP sebagai pihak pemeriksa dan yang memberikan opini, harus memiliki Kompetensi, Independensi dan Etika yang baik juga sehingga menghasilkan Kualitas Audit yang baik. Sedangkan batasan masalah adalah Untuk memperjelas pokok masalah penelitian ini, maka lingkup penelitian ini dibatasi Oleh Auditor di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Jakarta Pusat baik yang senior dan auditor junior yang telah pernah melakukan pemeriksaan Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Abdul Hamid (2018) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi terhadap Kualitas Audit.” Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Kualitas Audit dapat memfokuskan pada Standar Pekerjaan Lapangan dan Pelaporan Audit. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat).**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Etika Profesi Akuntan Publik dapat memoderasi pengaruh hubungan Kompetensi terhadap kualitas audit?
4. Apakah Etika Profesi Akuntan Publik dapat memoderasi pengaruh hubungan Independensi terhadap kualitas audit?



### C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris peran etika profesi terhadap hubungan kompetensi dengan kualitas audit.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris peran Etika Profesi terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit.

### D. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan untuk dapat melaksanakan profesinya, serta membangkitkan naluri Profesionalnya dalam memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat luas.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pendidikan mengenai kualitas audit dan sebagai penerapan teori yang sudah dipelajari. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman dalam bidang akuntansi dan audit khususnya mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika profesi akuntan publik. Penelitian ini juga dapat melengkapi yang sudah dipelajari. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman dalam bidang akuntansi dan audit khususnya mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika profesi akuntan publik. Penelitian ini juga dapat melengkapi teori yang telah ada dan dapat menjadi rujukan atas referensi untuk penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor, untuk menjadi acuan peneliti selanjutnya, khususnya mengenai kompetensi, independensi dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

### **b. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit.

### **c. Bagi auditor**

Hasil penelitian ini bagi para auditor adalah memberikan informasi mengenai independensi dan kompetensi audit beserta kualitas audit yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengembangkan Etika Profesional tersebut agar dapat menyusun perencanaan dan melaksanakan audit dengan baik dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

### **d. Bagi IAPI**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan jumlah akuntan publik di Indonesia agar seimbang dengan permintaan jasa akuntan publik di dunia bisnis pada saat sekarang ini.

### **e. Bagi Pasar Modal**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dan meningkatkan kesadaran investor pada akuntan yang melakukan manajemen laba hanya memiliki dampak positif untuk jangka pendek.